

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlu disadari kesehatan mental merupakan keadaan dimana setiap individu menyadari potensi yang dimilikinya dengan mampu menanggulangi tekanan hidup, bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi bagi lingkungan. Kesehatan mental menjadi perhatian khusus karena memiliki dampak yang serius bagi masyarakat yang tidak mampu menjaga kesehatan mentalnya (Sardjito, 2022). Pada dasarnya manusia terdiri dari dua sub sistem, yaitu psikis (jiwa atau mental) dan fisik (soma atau badan). Kedua sub sistem yang menyatu pada manusia ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan tidak selamanya ada dalam kondisi sehat, pada saat tertentu bisa saja manusia mengalami gangguan, baik gangguan fisik maupun gangguan mental (Latipun, 2002).

Gangguan fisik yang dialami oleh manusia dapat dengan mudah diketahui seperti panas, sakit gigi dan sakit fisik lainnya. Begitu juga gangguan psikis pada prinsipnya dapat diketahui jika kita memahami gejala-gejalanya seperti stress, depresi atau cemas (Putri, 2020). Menurut Notosoedirdjo & Latipun (2005) kesehatan mental dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor biologis dan psikologis, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah sosial budaya. Faktor biologis secara langsung berpengaruh pada kesehatan mental yaitu otak, sistem endoktrin, genetika, dan sensori, sedangkan faktor psikologis berpengaruh terhadap ketenangan jiwa.

Di zaman modern ini tidak hanya penyakit secara fisik yang menjadi kekhawatiran masyarakat, melainkan penyakit mental juga menjadi pusat perhatian. Berdasarkan Sistem Registrasi Sampel tahun 2016 yang dilakukan Badan Litbangkes (Litbangkes) diperoleh data bunuh diri sebanyak 1.800 orang serta 47,7% korban bunuh diri usia 10-39 tahun merupakan remaja dan usia produktif. Selain itu, Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan

mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi (Rokom, 2021).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza Dr. Celestinus Eigya Munthe menjelaskan masalah kesehatan jiwa di Indonesia terkait dengan masalah tingginya prevalensi orang dengan gangguan jiwa. Sekitar 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia belum dapat menyelesaikan masalah kesehatan mental (Kememkes, 2021). Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa menunjukkan bahwa kesehatan jiwa adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat berkembang baik secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan individu tersebut untuk hidup produktif dan dapat memberikan kontribusi atau upaya untuk kelompoknya.

Menurut Handayani (2022), menjelaskan bahwa berbagai pendekatan dapat digunakan dalam mengatasi gangguan mental pada individu. Salah satu pendekatannya yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan agama, Rianie (2014), menyampaikan bahwa pendekatan agama itu sendiri ialah suatu pendekatan yang didasari dengan nilai-nilai beragama yaitu Al-Qur'an dan Hadist serta Sunnah Nabi Muhamad Saw. Pendekatan agama, merupakan bentuk pendekatan dalam penyembuhan gangguan psikologis, yang merupakan bentuk paling lama diterapkan dibandingkan dengan pendekatan pendekatan lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan penyebaran agama yang dilakukan oleh para nabi melakukan therapeutik dalam menyembuhkan penyakit rohaniah umat, pada beberapa abad yang lalu Semakin kompleks kehidupan individu. Maka semakin penting penerapan kesehatan mental yang bersumber dari agama dalam rangka mengembangkan kesehatan mental manusia serta mengatasi gangguan mental yang tengah dihadapinya di era revolusi industri 4.0 ini.

Kesadaran Lembaga atau Instansi terhadap kesehatan mental sangat diperlukan dalam mendukung serta mendampingi masyarakat yang memiliki gangguan kesehatan mental, begitu halnya dalam bidang keagamaan seperti

terapis yang memberikan pelayanan ruqyah sebagai metode untuk meningkatkan kesehatan mental pada masyarakat. Sosialisasi akan kesehatan mental perlu diterapkan baik di desa, sekolah dan tempat layanan publik. Pendampingan terhadap masyarakat yang membutuhkan harus dilakukan dengan maksimal untuk menekan angka penderita gangguan kesehatan mental. Adanya peran tersebut diharapkan masyarakat dapat mengetahui pentingnya menjaga kesehatan mental.

Berdasarkan studi pertama pada tahun 2023 yang peneliti lakukan dipondok pesantren Al-Jauhariyah, pasien yang mengikuti ruqyah memiliki alasan ingin merasakan ketenangan dalam hatinya dan ingin dalam keberlangsungan dalam hidupnya lebih mendekatkatkan diri kepada Allah Swt. Namun begitu, sebelumnya klien kerap kali merasakan keluhan dalam dirinya seperti tidak bisa mengontrol emosi, merasakan tekanan dalam hidupnya yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni, kebutuhan rumah tangga, kebutuhan ekonomi yang membuatnya dalam menjalani rutinitas sehari-hari klien merasa stres dan hati tidak tenang. Maksud dan tujuan pasien dalam hal ini mengikuti pengobatan ruqyah adalah ingin segera sembuh dari penyakitnya dan ingin merasakan ketenangan dalam hatinya.

Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat dan kelebihan pengobatan metode ruqyah yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk keluhan atau penyakit yang dialami masyarakat. Sejatinya semua penyakit fisik maupun non fisik, medis maupun non medis bisa diruqyah karena pada hakekatnya yang menyembuhkan segala jenis penyakit adalah Allah SWT Sya'roni & Khotimah (2018) Hal demikian seperti yang Allah Swt tuangkan didalam Al Qur'an yang berbunyi :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian (Surat Al-Isra ayat 82).

Dalam pengobatan menggunakan metode ruqyah, terapis berdoa kepada Allah untuk meminta kesembuhan penyakit yang dirasakan pasien. Pasien mengeluhkan gangguan-gangguan mental yang dialaminya, keluhan yang dialami pasien adalah tidak bisa mengontrol dirinya sendiri sehingga menyebabkan terjadinya gangguan-gangguan mental pada pasien tersebut. Menurut Daradjat dalam (Susilawati, 2017) kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungan, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna bahagia dunia dan akhirat.

Ruqyah dalam bahasa Arab berasal dari kata *'Roqqa Yarqii Ruqyatan/Ruqyah'* yang mempunyai makna *Al'Audzah* atau *At-Ta'widz* artinya meminta perlindungan (Wahyudin, 2022). Secara Istilah ruqyah adalah doa dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat Al-Quran Al-Karim, nama-nama Allah dan sifat-sifatnya, disamping doa-doa syar'i yang menggunakan bahasa arab atau selain bahasa arab yang diketahui maknanya, disertai hembusan nafas (Tambusai, 2013). Dalam praktik ruqyah secara operasional dapat dimaknai sebagai layanan ikhtiar untuk penyembuhan umat muslim dengan meminta pertolongan Allah agar diberikan kesembuhan baik untuk diri atau pun orang lain dengan cara membaca ayat-ayat Al Qur'an yang shahih seperti yang diajarkan oleh Rosulullah SAW.

Pengertian tersebut sesuai firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.

Khasiat yang terkandung di dalam Al-Qur'an bersifat masih umum untuk seluruh penyakit hati yang ada di dalam dada, seperti ayubhat, kebodohan, dan pemikiran-pemikiran negatif, juga untuk kesembuhan badan dari berbagai

penyakit (Failakawi, 2014). Begitu juga hadist Nabi SAW yang di riwayatkan oleh Muslim dari Jabir r.a disebutkan bahwa Rosullah bersabda:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَّابٍ أَخْبَرَنِي
عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ
وَجَلَّ

“Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla." (HR Muslim)”

Ruqyah selain mengandung kekuatan doa bagi manusia, al-Qur'an yang dilantunkan pada saat ruqyah dapat memberikan dampak positif bagi manusia, melalui bacaan al-Qur'an Allah SWT menyembuhkan penyakit psikis. Gelombang suara yang dihasilkan dengan membaca al-Qur'an akan berinteraksi dengan sel-sel otak, dan mengembalikan manusia pada keseimbangan dan mengingatkan sel-sel otak manusia terhadap fitrah manusia Romahsyah et al (2018).

Berangkat dari permasalahan diatas terapi ruqyah adalah solusi yang dianjurkan Rasulullah SAW dalam mengatasi segala macam penyakit seperti yang diriwayatkan Imam al-Bukhari, dari Aisyah bahwa Rasulullah memerintahku (Aisyah) untuk meruqyah dari penyakit a'in, dan riwayat dari Aisyah yang lain mengatakan bahwa Rasulullah memberi *rukhsah* (keringanan) ruqyah untuk segala jenis sengatan. Riwayat pertama dan kedua menunjukkan pengobatan dengan cara ruqyah tidak untuk satu jenis penyakit saja melainkan penyakit secara umum.

Maka dari itu ruqyah juga sangat dibolehkan selama tidak mengundang unsur syirik dan menyimpang. Menurut Munawar & Umar dalam (Nashroni

& Rumiani, 2019) ruqyah dapat menentramkan hati. Apabila seseorang dekat dengan Tuhan-nya maka individu tersebut memiliki kepuasan dalam hidupnya, meningkatkan makna hidup yang positif serta yakin akan kasih sayang Allah, pada hakikatnya dapat membuat individu lebih mudah menghadapi masalah dan dapat meningkatkan kesehatan mental dalam kehidupannya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti terdorong melakukan penelitian tentang **“Penerapan Terapi Ruqyah di Pondok Pesantren Al-Jauhariyah Balerante Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Masyarakat Kabupaten Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah
 - a. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental.
 - b. Ruqyah dapat dijadikan layanan alternatif untuk menangani masalah kesehatan mental pada masyarakat.
 - c. Membantu meningkat kesadaran spritual pada masyarakat.
2. Pembatasan Masalah
 1. Batasan/fokus masalah dalam penelitian ini dibuat untuk menghindari adanya pembahasan yang tidak penting dan tidak terkait dengan pembahasan.
 2. Adapun batasan/fokus masalah dalam penelitian ini adalah hanya terfokus “Penerapan Terapi Ruqyah Di Pondok Pesantren Al-Jauhariyyah Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Masyarakat Kabupaten Cirebon.
3. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimana gambaran kondisi kesehatan mental masyarakat kabupaten Cirebon yang mendapatkan layanan terapi ruqyah di Pondok Pesantren Al-Jauhariyyah?
 - b. Bagaimana Penerapan Terapi Ruqyah di Pondok Pesantren Al-Jauhariyyah terhadap kesehatan mental masyarakat Kabupaten Cirebon?

- c. Bagaimana gambaran keberhasilan Terapi Ruqyah di Pondok Pesantren Al-Jauhariyyah dalam meningkatkan kesehatan mental masyarakat Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh gambaran kondisi kesehatan mental masyarakat kabupaten Cirebon yang mendapatkan layanan terapi ruqyah di Pondok Pesantren Al Jauhariyyah.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan terapi ruqyah di Pondok Pesantren Al Jauhariyyah.
- c. Untuk menganalisis keberhasilan yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti Terapi Ruqyah di Pondok Pesantren Al Jauhariyyah.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap penulis maupun pembaca mengenai terapi ruqyah sebagai alternatif penyembuhan bagi masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan mental.
 - 2. Dapat memberikan wawasan baru tentang adanya dampak terapi ruqyah terhadap kesehatan mental.
- b. Manfaat Praktis
 - 1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam konsep kesehatan mental di masyarakat.
 - 2. Bagi pondok pesantren Al Jauhariyyah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dan panduan bahwa terapi ruqyah yang digunakan sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang mengalami kesehatan mental. Serta Sebagai bahan evaluasi untuk Pondok Pesantren Al Jauhariyyah dalam proses pelaksanaan ruqyah yang diterapkan.
 - 3. Bagi peneliti sebagai pengalaman dan pendorong bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keilmuan, khususnya dibidang bimbingan Konseling Islam. Dalam hal praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan kepada terapis sekaligus masyarakat, khususnya terkait dalam hal “Penerapan Terapi Ruqyah Di Pondok Pesantren Al-Jauhariyyah Terhadap Masyarakat Kabupaten Cirebon”.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan ini berisikan tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terdahulu terkait persoalan yang akan dikaji. Bagian ini memuat daftar hasil penelitian sebelumnya. Bahwasanya untuk membedakan dengan peneliti lain, maka peneliti mencantumkan peneliti terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini :

1. Tensi Distianasari (2018), dalam penelitiannya yang berjudul **“Dampak Ruqyah Terhadap Psikologi Klien (Studi Ruqyah Syar’iyah Oleh Ustad H. Agus Aswandi Di Sawah Lebar Kota Bengkulu)”**. Hasil penelitian ini ialah salah satu upaya penyembuhan dalam mengobati suatu penyakit yang dialami oleh seseorang baik sakit fisik atau psikis yaitu bisa dengan cara alternatif yakni dengan mengikuti pengobatan ruqyah. Ruqyah itu sendiri adalah sebuah metode pengobatan dengan menggunakan media bacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an yang dibacakan oleh terapis dan menggunakan *Auro/dzikir* atau do’a-do’a yang diajarkan seseorang sesuai ajaran Nabi Muhamad Saw. Tidak jauh berbeda dengan pengertian Ruqyah Syar’iyah yaitu, Ruqyah yang secara praktek dan ketentuannya mengikuti syari’at dan menggunakan *Asma* (nama-nama)serta sifat-sifat Allah Swt sesuai dengan penjelasan dan makna yang terkandung didalamnya. Adanya pengobatan ruqyah dapat mendatangkan ketentraman dan ketenangan tersendiri bagi seseorang

yang mengikutinya. Dapat terlihat dalam penelitian dampak ruqyah secara psikologis bisa dirasakan seperti menumbuhkan nilai kepercayaan yang sebelumnya mempunyai rasa kurangnya kepercayaan dalam diri namun setelah mengikuti ruqyah rasa kepercayaan muncul, menjadi sarana untuk membersihkan hati dan menumbuhkan rasa positif dalam diri, menyirami jiwa serta mengisi hati dengan kejujuran sehingga hati menjadi lapang. Dengan sebelumnya melakukan observasi dan wawancara, diketahui pasien pada awalnya merasakan gelisah, emosional, cemas, tidak mampu menyelesaikan masalahnya dan banyak beban pikiran yang pada akhirnya berangsur membaik dan sembuh setelah mengikuti ruqyah. Dengan ruqyah, jiwa manusia menjadi tenang dan terkontrol karena di dalam dilantunkan ayat al-Qur'an dan dzikir kepada Allah. Dengan berdzikir kepada Allah hati manusia akan menjadi rileks. Perbedaan dari penelitian Tensi Distiana Sari, pertama terletak pada judul yang diambil oleh peneliti yakni, "Dampak Ruqyah Terhadap Psikologi Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswandi Di Sawah Lebar Kota Bengkulu)". Adapun perbedaan dibagian kedua yakni pada fokus penelitian dan hasilnya pada dampak perubahan psikologis klien yang dirasakan setelah mengikuti ruqyah dan yang ketiga perbedaan dari penelitian Tensi Distiana Sari pada metode pelaksanaan ruqyah yang diberikan pada klien.

2. Santi Siti Fatimah (2019), dalam penelitiannya yang berjudul **"Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah"**. Hasil penelitian ini ialah seseorang yang memiliki kemampuan jiwa yang sehat dalam kacamata islam yakni seseorang yang mampu mengembangkan sekaligus mengoptimalkan potensi dalam dirinya sesuai garis ketentuan syari'at. Begitu pula sebaliknya ketika seseorang dalam pengupayaan dalam dirinya tidak dapat dimaksimalkan atau bahkan terhenti maka seseorang tersebut bisa

teridentifikasi tergolong dalam kategori sakit baik secara jasmani (fisik) atau rohani (jiwa/mental). Hal demikian selaras dengan definisi dari ilmu kesehatan mental itu sendiri yaitu, meliputi sytem tentang prinsi, aturan dan prosedur dalam menjaga eksis tensi jiwa serta mempertinggi nilai rohani. Temuan dan hasil dalam penelitian ini adalah santri yang ikut dalam proses pengobatan ruqyah tergolong dalam kategori santri yang teridentifikasi gangguan kesehatan mental yang disebabkan faktor ekonomi. Pengobatan ruqyah dipondok pesantren jolo sutro adijaya juga memberikan perubahan secara signifikan bagi kesehatan mental santri. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pembeda dalam penelitianyaterletak pada *satu* judul yang diangkat yaitu “Dampak Ruqyah Terhadap Psikologi Klien (Studi Ruqyah Syar’iyah Oleh Ustad H. Agus Aswandi Di Sawah Lebar Kota Bengkulu)”. dan pembeda dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang diteliti.

3. Muhamad Faiz Bin Fauzi (2021), dalam penelitiannya yang berjudul **“Metode Ruqyah Dalam Menangani Penyakit Mental Terhadap Anak Asuh Yayasan Kebajikan Anak-anak Yatim (Yaetim) Kota Bharu, Kelaten”**. Hasil penelitian ini ialah sakit mental bisa diartikan sebagai gangguan pada fungsi otak yang disebabkan oleh perubahan dalam proses pemikiran, perasangan dan perilaku pada diri seseorang. Dalam penelitian ini dicontoh kan seperti halnya Depresi, *Anxiety Disorder* (Rasa takut), *Skizofrenia*, *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD), *Eating disorder* sampai kepada tindakan adiksi yang kecanduan terhadap sesuatu yang tidak wajar seperti obat-obatan atau bahan kimialainnya. Hasil dan temuan pada penelitian ini adalah terletak pada layanan pengobatan yang diberikan pada pasien yakni dengan metode yang digunakan adalah menggunakan metode mandi dan sentuhan, kegiatan yang dilakukan

dengan membaca Al-Quran, berzikir, melakukan shalat malam, berwudhu, bergaul dengan orang yang soleh, serta memberi saran dan nasihat. Adapaun untuk temuan dilapangan adalah pasien penderita gangguan mental yang disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga dan ekonomi. Hal ini menyebabkan mereka menjadi depresi dan tertekan dengan keadaan tersebut. Pembeda dari penelitian diatas yakni terletak *satu* jenis penelitian yang digunakan. *Dua* subjek dan objek penelitian yang diteliti. Adapun pembeda penelitian ini terletak pada lokasi sebagai objek penelitian yaitu di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan yang beralamatkan No.U1, Taman Sabariah, Jalan Pengkalan Chepa, 15400 Kota Bharu Kelantan, Malaysia. Persamaan ketiga penelitian diatas yaitu pada tema yang diangkat tentang ruqyah dengan perbedaan objek serta tempat penelitian yang diteliti, dalam proses layanan yang diberikan kepada pasien juga sama yaitu untuk mengurangi dan sekaligus menjadi media alternatif pengobatan baik dengan keluhan penyakit fisik ataupun sikis.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Metode penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk mengetahui dan memahami suatu fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif (Suwandi, 2008).

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kejadian serta untuk mendapat data fakta terhadap persoalan yang akan diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan objek situasi dan kondisi tempat penelitian (Nazir, 2005). Menurut

Koentjoroningrat jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan mendeskripsikan dengan tepat data baik itu secara individu atau kelompok yang terjadi pada masyarakat (Koenjoroningrat, 1985).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Seperti yang telah dituangkan dalam judul, lokasi untuk penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Al Jauhariyyah yang beralamat Blok. Pesantren Desa. Balerante Kecamatan. Palimanan Kabupaten. Cirebon Provinsi. Jawa Barat Kode Pos 45161 .

b. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian selama 3 bulan, dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

3. Penentuan Sumber Informasi atau Informan

a. Sumber Data Primer

Data primen yaitu data yang didapat langsung melalui proses penelitian. Pengertian data primer itu sendiri yakni suatu data yang diperoleh dari serangkain penelitian yang didapat dari narasumber melalui bentuk wawancara dan observasi secara langsung (Iskandar, 2008). Dalam penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh sampel peneliti menggunakan *Purposive Sampling* melalui wawancara (*Interview*) dengan beberapa informan tertentu dan memenuhi kriteria yang peneliti butuhkan:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jauhariyyah sekaligus pemimpin Ruqyah di Pondok Pesantren Al Jauhariyyah.
- 2) Peruqyah atau Terapis, dalam hal ini adalah santri yang dipilih dan dipercayai langsung oleh pengasuh yang telah memenuhi kriteria khusus dan tertentu untuk bisa membantu pengobatan ruqyah.
- 3) Pasien atau Klien , dalam hal ini adalah peneliti mengambil data dari Jama'ah ataupun Klien yang mengikuti rutinitas ruqyah baik

yang secara sadar mengalami gangguan kesehatan mental ataupun yang tidak.

Adapun menurut Darmanah (2019) dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknis penentuan sampel dalam suatu penelitian dengan pertimbangan kriteria informan tertentu (para ahli). Dalam hal ini peneliti membutuhkan lima informan sesuai kriteria diatas berdasarkan kebutuhan data primer yang ingin diperoleh.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang penulis dapatkan secara tidak langsung. Cara memperolehnya melalui media buku, jurnal, atau literatur dari suatu lembaga resmi yang memiliki relevansi dengan objek penelitian. Namun begitu, data sekunder dapat dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melengkapi kebutuhan data penelitian.

4. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis beberapa langkah-langkah terkait **“Penerapan Terapi Ruqyah di Pondok Pesantren Al Jauhariyyah Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Masyarakat Kabupaten Cirebon”**.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memilih dan mengumpulkan teknik pengumpulan data, peneliti juga mengamati /menyelesaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan, hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara teknik dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni:

a. Observasi

Pengamatan dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi non parsipan, dimana peneliti hanya

sebagai pengamat (Supardi, 2006). Adapun data yang ingin adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis objek penelitian.
- 2) Kondisi objek penelitian.
- 3) Kegiatan objek penelitian.
- 4) Penerapan terapi ruqyah pondok pesantren Al Jauhariyyah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi tanya jawab dalam sebuah penelitian dengan secara langsung baik yang menjadi responden dua orang atau lebih (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode wawancara terstruktur dengan bermaksud untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan tema penelitian atau judul yang telah diambil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh data dari penelitian yang dilaksanakan. Menurut Sugiyono, (2017) metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati data-data atau benda tertulis. Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang ingin diperoleh yakni profil Pondok pesantren, struktur kepengurusan, dan proses penyembuhan menggunakan ruqyah.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Singarimbun dkk, (1989) Analisis data adalah proses penyederhanaan data dari suatu penelitian yang akan dirubah kedalam bentuk yang lebih sederhana untuk mempermudah pemahaman. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah

pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman, (1994) sebagai berikut:

- a. Mengkaji ulang hasil data yang telah didapat dari penelitian seperti data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Yin (2014), mendefinisikan kegiatan dalam menganalisis isi dokumen, disebut *dengan content analysis*, sebab dalam penelitian peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis. Pengkajian isi dokumen merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja.
- b. Mereduksi data, merangkum data sekaligus memilah hasil penelitian untuk mengfokuskan pokok masalah pada penelitian yang dicari. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga menjadi hasil narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Penyajian data, penyajian data adalah suatu pemaparan hasil dari sebuah penelitian yang dituangkan dalam bentuk tertulis atau bersifat teks (deskriptif/penjelasan). Tujuan dalam melakukan *display* data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk

dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

- d. Menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang sempurna (Nugrahani, 2014). catatan yang diperoleh juga harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitas akurat. Pada tahapan ini penarikan kesimpulan dilaksanakan secara teliti dengan menggunakan metode verifikasi ulang data berupa tinjauan pada catatan yang didapat dari penelitian tujuannya agar data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

H. Sitematika Penulisan

Adapun sitematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan yang terakhir sitematika penulisan.

BAB II : Tinjauan teori mencakup sejarah terapi ruqyah, pengertian terapi, pengertian ruqyah, metode ruqyah itu sendiri & terdapat juga teori kesehatan mental seperti sejarah kesehatan mental pengertian kesehatan mental, faktor dan ciri dari kesehatan mental.

BAB III : Profil lembaga Pondok Pesantren Al Jauhariyyah Blok. Pesantren Desa. Balerante Kec. Palimanan Kab. Cirebon Provinsi. Jawa Barat.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup berupa kesimpulan beserta saran

I. Rencana Penelitian

NO	KEGIATAN	MEI				JUNI				JULI				2023
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	a. Persiapan penelitian	■												
	b. Pembuatan jadwal penelitian		■											
	c. Pelaksanakan perizinan penelitian				■									
2.	a. Penyusunan instrumen					■								
	b. Pembuatan pertanyaan penelitian						■							
	c. Melakukan penelitian							■						
4.	a. Pengumpulan data									■				
	b. Data wawancara										■			
	c. Data dokumentasi											■		
	d. Penyusunan skripsi												■	

Tabel 1. 1Tabel Rencana Waktu Penelitian